

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan. Dengan pendidikan kita dapat meningkatkan dan memajukan suatu negara tersebut. Hal tersebut sama seperti yang dikatakan oleh Nelson Mandela bahwa dengan pendidikan kita dapat mengubah dunia, arti dalam kalimat tersebut yaitu dengan pendidikan yang kuat hasilnya akan membuka pikiran terhadap pengalaman baru yang dapat mengubah dunia. Maka, pendidikan memiliki pengaruh yang besar bagi kehidupan, baik dalam diri sendiri maupun lingkungan masyarakat. Bahkan pendidikan juga memiliki pengaruh yang besar dalam pembelajaran, dimana pendidikan merupakan suatu rangkaian persiapan dalam mewujudkan pembelajaran, agar peserta didik dapat aktif dalam mengembangkan atau meningkatkan kemampuan dirinya yang bertanggung jawab (Yuliawati et al., 2022).

Tujuan dari Pendidikan Nasional tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 tahun 2003 sesuai dengan pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu bertujuan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki peserta didik, hasilnya peserta didik dapat mempunyai iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai ahlak yang mulia, berilmu, sehat, kreatif, cakap mandiri serta dapat menjadi masyarakat yang demokratis dan bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, diperlukan suatu proses pembelajaran sebagai kegiatan untuk mentransfer ilmu kepada peserta didik yang bermanfaat dalam kecakapan hidup peserta didik. Sehingga dalam proses pembelajaran berkualitas bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja, tetapi juga bisa mengembangkan kreativitas peserta didik dengan cara membuat peserta didik aktif.

Pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran mampu melibatkan aktif peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan kurikulum yang diharapkan (Arnun, 2022). Artinya proses belajar mengajar yang baik dan tepat dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar. Bukan hanya itu, dengan pemahaman ilmu yang telah diajarkan dapat diaplikasikan pada kehidupan nyata. Hal tersebut merupakan harapan yang ingin dicapai dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan yang baik. Oleh karena itu, pendidik dituntut memiliki ide yang kreatif dan inovatif agar pada saat pembelajaran tidak hanya guru saja yang aktif tetapi siswa juga aktif dalam pembelajaran (Fitriyani et al., 2021). Semua pembelajaran di sekolah harus berkualitas, tetapi salah satu

pembelajaran yang harus mendapatkan perhatian kualitasnya yaitu pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu konten di sekolah, dimana mata pelajaran IPA yang akan membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, konsep dan keterampilan. Salah satu contohnya ilmu yang diajarkan terkait lingkungan alam yang mempelajari serangkaian proses ilmiah. Serta, mempelajari persiapan, investigasi dan ideasi (Lestari et al., 2019). Maka dalam artian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah kumpulan ilmu yang tersusun secara sistematis dan membahas terkait gejala-gejala alam. Mata pelajaran IPA memiliki peranan penting untuk mengembangkan berbagai keterampilan peserta didik dalam memecahkan masalah, sehingga peserta didik mampu memahami pembelajaran IPA pada kehidupan nyata. Pada pelaksanaannya masih ada beberapa guru dalam proses belajar mengajar di kelas khususnya dalam pembelajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) masih mengalami banyak kendala. Hasil belajar yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran merupakan salah satu kendala yang dihadapi guru dalam proses belajar mengajar.

Hasil belajar merupakan hasil yang di peroleh masing-masing peserta didik, setelah melalui proses pembelajaran. Menurut Bloom (1976) (dalam Utama, 2022) hasil belajar meliputi kecepatan peserta didik dalam memahami pembelajaran, proses pembelajaran yang efektif dan prestasi yang telah di capai oleh peserta didik dalam pembelajaran. Hakekatnya hasil belajar ialah penilaian yang mencakup kognitif, afektif dan psikomotorik. Maka dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila dilihat adanya perubahan yang tampak dari peserta didik, hal tersebut merupakan hasil yang dicapai karena proses dari belajar mengajar yang telah dirancang sebaik mungkin oleh pendidik. Tetapi, ada juga dalam proses pembelajaran yang tidak mencapai target atau tujuan pembelajaran, hal tersebut disebabkan karena kurang minatnya peserta didik terhadap pembelajaran tersebut, kurangnya konsentrasi selama proses pembelajaran berlangsung dan rendahnya pemahaman materi atau konsep. Hasil belajar yang kurang dapat dilihat dari banyak nilai peserta didik yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) serta menurunnya prestasi belajar siswa.

Table 1.1
Daftar Nilai Ulangan Haria IPA Materi Perpindahan Kalor
Kelas V SDN Duri Keba 11 Semester Genap Tahun Ajaran 2023

Jumlah Siswa	KKM	Nilai	Jumlah Ketuntasan	Presentasi	Keterangan
29	75	≥ 75	8	27,58%	Tuntas
		< 75	21	72,42%	Tidak Tuntas

Tabel di atas diambil dari hasil wawancara dengan guru kelas V pada tanggal 09 Februari 2023, data tersebut mengenai hasil belajar peserta didik ulangan harian peserta didik pada pembelajaran IPA materi perpindahan kalor dikelas V Sekolah Duri Kepa 11 menunjukkan yang mencapai ketuntasan terdapat 8 peserta didik dengan presentase 27,58%, sedangkan yang belum mencapai ketuntasan terdapat 21 peserta didik dengan presentase 72,41%. Jumlah peserta didik di kelas V sebanyak 29 dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dalam pembelajaran IPA yang harus dicapai siswa yaitu 75. Dari data di atas menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang belum memenuhi syarat ketuntasan dalam penilaian pada mata pelajaran IPA. Tetapi pada penelitian ini peneliti akan meneliti dengan menggunakan materi siklus air karena menyesuaikan waktu dan materi yang sedang diajarkan di kelas.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas V di Sekolah Duri Kepa 11 mengatakan bahwa hasil belajar yang kurang, disebabkan karena pembelajaran IPA tergolong pembelajaran yang sulit di pahami, diingat konsep ataupun materinya oleh peserta didik. Pendidik sudah menjelaskan materinya menggunakan metode ceramah. Meskipun dibantu dengan menggunakan LCD, hasil belajar yang didapatkan peserta didik sama saja menurun. Maka, untuk mengatasi masalah tersebut perlu adanya pengembangan metode pembelajaran secara seimbang dan utuh yang membuat suasana belajar lebih aktif, kreatif dan menyenangkan serta, berdampak pada hasil belajar.

Dalam proses belajar mengajar penggunaan model pembelajaran yang tepat dan berkualitas akan mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik, hal tersebut dikarenakan metode pembelajaran akan memiliki hubungan yang kuat dalam mempengaruhi hasil belajar peserta didik (Nasution, 2017). Menurut Pupuh dan Sobry S mengemukakan bahwa suatu cara yang digunakan seorang pendidik untuk menentukan metode yang paling tepat dalam proses pembelajaran, karena pemilihan metode semakin tepat dalam pemilihan metode diharapkan semakin efektif pula pencapaian rujukan pembelajaran (Yusuf Aditya, 2016). Dengan ini, pelaksanaan pembelajaran peserta didik harus lebih aktif dan terus termotivasi untuk belajar. Sehingga untuk mencapai tujuan tersebut, maka proses belajar mengajar harus menggunakan metode pembelajaran yang benar dan tepat. Metode pembelajaran ranking 1 merupakan alternatif yang dipilih untuk mengatasi permasalahan peserta didik yang sulit dalam memahami dan mengingat konsep ataupun materi pembelajaran IPA. Oleh karena itu pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode pembelajaran ranking 1 sebagai solusinya.

Metode pembelajaran ranking 1 merupakan metode pembelajaran adaptasi dari sebuah perlombaan cerdas-cermat atau tepat-tapat. Metode pembelajaran

ranking 1 ini yang sangat mudah diterapkan, dalam pelaksanaannya melibatkan peserta didik. Metode pembelajaran ranking 1 bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik (Maslani, 2016). Pertama, dari segi kognitif bahwa Metode pembelajaran ranking 1 membantu siswa untuk mengingat pembelajaran yang telah dipelajari. Kedua, dari segi afektif, menanamkan sikap solidaritas dan kolektivitas dalam diri peserta didik, serta menumbuhkan minat belajar siswa. Sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar. Terakhir dari segi psikomotorik, Metode pembelajaran ranking 1 memberikan keterampilan bagi peserta didik untuk menulis jawaban dengan baik dan benar.

Dari penjabaran di atas mengenai tujuan metode pembelajaran ranking 1, maka alasan peneliti menggunakan metode pembelajaran ranking 1 pada kegiatan belajar mengajar di pembelajaran IPA yaitu karena pertama metode pembelajaran ranking 1 dapat membantu peserta didik untuk memahami, mengingat dan mengembangkan materi pembelajaran yang telah diajarkan. Kedua, membangkitkan minat belajar, dimana peserta didik saling bersaing secara sehat untuk menduduki peringkat 1. Ketiga, memotivasi peserta didik untuk terus belajar, sehingga hasil yang diharapkan dapat meningkatnya hasil belajar peserta didik. Maka dapat disimpulkan bahwa jika seorang pendidik menerapkan metode pembelajaran ranking 1 maka akan membangkitkan minat belajar siswa dan memotivasi belajar peserta didik untuk terus ingin belajar, maka akan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan penjabaran di atas bahwa penggunaan metode pembelajaran ranking 1 mempunyai peranan penting pada suatu pembelajaran yaitu seperti membantu peserta didik untuk lebih memahami, mengingat dan mengembangkan sebuah materi yang telah diajarkan, menciptakan suasana pembelajaran lebih menyenangkan dan menciptakan proses pembelajaran kreatif dan inovatif. Sehingga, hasil yang diharapkan dapat tercapai yaitu meningkatkannya hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti ingin mengadakan penelitian tindakan kelas lebih dalam untuk membuktikannya dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Materi Siklus Air Dengan Metode Pembelajaran Ranking 1 Pada Kelas V SDN Duri Kepa 11”

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas, maka fokus penelitian ini yaitu cara meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA materi siklus air dengan menggunakan metode ranking 1 pada siswa kelas V SDN Duri Kepa 11.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan yaitu bagaimana upaya untuk meningkatkan hasil belajar materi siklus air menggunakan metode ranking I pada siswa kelas V SDN Duri Kepa 11?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui upaya meningkatkan hasil belajar materi siklus air dengan menggunakan metode ranking I pada siswa kelas V SDN Duru Kepa 11.

1.5 Manfaat Hasil Penelitian

Harapan penulis dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan ini akan mendapatkan manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini yaitu berguna untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas terkait pemilihan metode yang tepat dalam pembelajaran, seperti pembelajaran rangking 1.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan menjadi pembaharuan pada guru dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V dengan menggunakan Metode pembelajaran rangking 1 dalam pembelajaran IPA.

1.5.2.2 Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan mutu sekolah pada bidang akademik dengan menggunakan metode pembelajaran rangking 1 dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.